BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan beberap pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian serta teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Disini peneliti melakukan wawancara kepada Sekretaris atau Direksi Administrasi BUMDes Al Hidayah desa gondang, pengurus/anggota BUMDes, dan juga masyarakat Desa Gondang, selain itu juga dokumen-dokumen sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini. Berikut pembahasan dari data yang sudah diperoleh dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

A. Pengelolaan BUMDes Al Hidayah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Al Hidayah merupakan salah satu Lembaga perekonomian yang pengelolaannya dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Selain itu, dengan adanya BUMDes Al Hidayah dapat membantu para masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan. Hasil dari penelitian bahwa bahwa pengelolaan di BUMDes Al Hidayah seperti Kerjasama dengan memberi pinjaman modal kepada masyarakat. Kemudian BUMDes juga memberikan pembinaan serta wawasan dalm pengembangan usaha mereka.

BUMDes juga memberikan dukungannya serta kontribusi untuk mendorong suatu kemajuan usaha, seperti yaitu memberikan motivasi agar masyarakat lebih semangat dalam mengembangkan usahanya. Kemudian di BUMDes Al Hidayah tidak ada Batasan umur dalam hal bergabung di dalam usahanya, malah kebanyakan golongan pemuda non produktif atau yang belum memiliki pekerjaan. Selain itu para warga yang sudah memiliki usaha memberi pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat gondang.

Oleh karena itu BUMDes Al Hidayah dapat dikatakan menganut beberapa prinsip dalam pengelolaannya, antara lain 1) prinsip *kooperatif* yakni seluruh komponen yang terlibat didalam BUMDes sudah mampu melakukan Kerjasama yang baik dari pengembangan dan juga kelangsungan hidup usahanya, 2) prinsip *partisipatif* yaitu semua komponen yang terlibat didalamnya harus mampu secara sukarela meminta dan juga memberikan dukungan atau kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usahanya, 3) prinsip *transparan* yaitu seluruh aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum dan juga dapat diketahui oleh segenap masyarakat dengan mudah dan juga terbuka, dan 4) prinsip *sustainable* yaitu kegiatan usaha juga dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Hal ini juga sesuai dengan salah satu prinsip yang terdapat didalam buku Departemen Pendidikan Nasional yang berjudul “ Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa “ yang didalamnya menjelaskan

tentang 6 (enam prinsip pengelolaan BUMDes yaitu antara lain, (1) *kooperatif,* semua komponen yang ada didalam BUMDes harus mampu melakukan Kerjasama yang baik dari pengembangan dan juga kelangsungan hidup usahanya. (2) *partisipatif,* seluruh komponen yang ada didalam BUMDes secara sukarela memberikan dukungan serta kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usahanya. (3) *Emansipatif,* seluruh komponen didalam yang terlibat harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku dan juga agama. (4) *transparan,* aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan seluruh masyarakat umum harus dapat diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. (5) *akuntabel,* semua kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif. (6) *sustainable,* semua kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan juga dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah yang bernama BUMDes.[72]

Selain itu pengelolaan BUMDes Al Hidayah selaras dengan skripsi dari Garnies Lelly Sagita bahwasannya didalam suatu pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Selain itu, keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pemdapatan asli desa yang juga memungkinkan

[72] Departemen Pendidikan Nasional, *Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa,* (Universitas Brawijaya : Fakultas Ekonomi, 2007), hlm 13

desa untuk mampu melaksanakan suatu pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal.[73]

B. Unit Bisnis Yang di Kembangkan BUMDes Al Hidayah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

BUMDes Al Hidayah hanya terdapat satu unit usaha saja yaitu simpan pinjam yang sudah berjalan sampai saat ini. Hal ini selaras dengan jurnal Suprianto dkk. Yang Berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa." Hasil dari penelitian jurnal ini dapat disimpulkan diperoleh peningkatan pendapatan terjadi pada pengguna dana BUMDes dibidang perdagangan kios sembako,perdagangan kelontong, perdagangan bakulan, dan pada usaha rumah tangga seperti usaha kue kering, kue basah dan kerupuk.[74]

Selaras juga dengan teori dalam buku Departemen Pendidikan Nasional yang berjudul "Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa" bahwa BUMDes dapat berfungsi mewadahi berbagai usaha yang dikembangkan di perdesaan. Oleh karena itu, didalam BUMDes dapat terdiri dari beberapa unit usaha berbeda-beda. Sebagaimana ditujukan pada contoh struktur organisasi BUMDes secara umum dapat dibedakan

---

[73] Garnies Lelyana Sagita, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus BUMDes Tirta Mandiri Klaten),* (Surakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

[74] Suprianto, Novi Kadewi Sumbawati, Tri Selfi Fatriani, *" Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Terhadap Peningkatan Masyarakat Desa (Studi Kasus Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Karang Dima Kecamatan Labuhan Badas Kabupaten Sumbawa",* Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 14 No.1, April 2017, ISSN (P): 2089-1210, E-ISSN: 2580-7285

menjadi dua yaitu: (1) Unit jasa keuangan, missalnya menjalankan usaha simpan pinjam. Dan (2) Unit usaha sektor rill/ekonomi, misalnya menjalankan usaha pertokoan, fotocopy, sablon, home industry, pengelolaan taman wisata desa, peternakan, perikanan, pertanian, dll.[75]

Disini BUMDes bergerak segai alat penggerak perekonomian desa dan juga sebagai kesejahteraan masyarakat desa. Harapan kedepannya dengan adanya BUMDes, adanya pembentukan usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada serta optimalisasi kegiatan-kegiatan perekonomian masyarakat desa yang telah ada sebelumnya. Di lain sisi akan terjadi suatu peningkatan kesempatan berusaha dalam hal memperkuat suatu otonomi desa dan mengurangi pengangguran. Dengan kehadiran BUMDes ini diharapkan desa bisa menjadi lebih mandiri dan juga masyarakat pun menjadi lebih sejahtera.

C. Peran BUMDes Al Hidayah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Dari penjelasan diatas bahwa peran BUMDes Al Hidayah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, adalah melakukan kegiatan sosialisasi seperti kegiatan penyuluhan tentang wirausaha yang mana tujuannya untuk memotivasi khususnya warga gondang supaya tergerak hatinya untuk melatih ketrampilan atau skill yang dimiliki sesuai dengan keahlian

[75] Departemen Pendidikan Nasional, Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, (Universitas Brawijaya: Fakultas Ekonomi, 2007), hlm. 13

mereka. Yang dimana semua itu bertujuan untuk mengangkat suatu perekonomian masyarakat gondang serta mensejahterakan masyarakat.

Adanya pendampingan suatu pelatihan secara penuh dari BUMDes Al Hidayah kepada masyarakat, dengan dilakukannya pengembangan suatu potensi yang dimiliki masyarakat. Selain itu, peran BUMDes juga dapat dilihat pendampingan pengembangan yang bertujuan untuk mendampingi masyarakat didalam pengembangan usaha yang dimiliki masyarakat, serta berusaha untuk mewujudkan perekonomian masyarakat gondang. Contohnya dalam hal pengembangan usaha yang terjadi di BUMDes Al Hidayah, jika masyarakat yang memiliki Usaha namun usaha tersebut terbentur masalah pendanaan atau permodalan maka pihak BUMDes akan membentu permodalannya, agar usaha tersebut akan semakin berkembang. Untuk anggota kepengurusan BUMDes Al Hidayah sendiri antara lain Direksi Utama, Direksi Keuangan, Direksi Administrasi dan juga Komisaris.

Karena itu dapat dikatakan bahwa peran penting dari BUMDes Al Hidayah Gondang meliputi : 1) membantu masyarakat dalam hal meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningatkan pendapatan dan juga kemakmuran masyarakat, 2) memperkokoh perokonomian masyarakat sebagai dasar kekuatan dan juga ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya, 3) mengembangkan potensi dan juga kemampuan ekonomi masyarakat desa yang mana pada umumnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan juga sosial.

Hal ini selaras dengan salah satu peran BUMDes yang terdapat pada teori dalam buku Seyadi tentang peran BUMDes terhadap peningkatan perekonomian suatu desa sebagai berikut :[76]

a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat Desa, pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan juga sosialnya.
b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
e. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Sama halnya dengan penelitian terdahulu dari Ade Eka Kurniawan dengan judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga) bahwa peranan Badan Usaha Milik Desa

[76] Seyadi, Bumdes Sebagai Alternatif Lembaga Keuangan Desa, (Yogyakarta : UPP STM YKPN, 2003), hlm. 16.

(BUMDES) dalam peningkatan pendapatan asli desa sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator, dan juga Dinaminator.[77]

D. Problem atau Kendala yang di Hadapi BUMDES Al Hidayah dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Gondang

Dalam mewujudkan tujuan secara keseluruhan tentunya banyak kendala yang di hadapi BUMDes Al Hidayah dalam hal meningkatkan ekonomi masyarakat. Kendala ini tentunya sangat menghambat dalam upaya peran BUMDes untuk meningkatkan ekonomi masyarakat gondang. Bapak Anam selaku Direksi Administrasi di BUMDes Al Hidayah mengatakan tidak mudah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini bisa dilihat masih adanya kendala yang terjadi baik kendala internal atau eksternal.

Dari hasil wawancara terkait kendala yang dihadapi BUMDes Al Hidayah terdapat 2 (dua) kenda yaitu kendala internal dan juga eksternal.

a. Kendala Internal

Terbatasnya tenaga kerja juga menjadi kendala internal di dalam BUMDes Al Hidayah. Hal ini dikarenakan pihak BUMDes tidak ingin terjadinya pembengkakan dalam system operasional didalamnya. Jika dengan menambah pegawai baru nantinya ditakutkan akan semakin banyak dana yang dikeluarkan. Hal ini bisa menghambat kelangsungan operasional BUMDes.

[77] Ade Eka Kurniawan, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lnajut Kecamatan Pesisir Kabupaten Lingga), Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH Tanjungpinang, Hal. 24-25.

Selaras dengan jurnal dari Edy Yusuf Agunggunanto, dkk. Yang berjudul "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)" bahwasannya terdapat kendala seperti keterbatasan Sumber daya manusia yang mengelola dan juga mengembangkan BUMDes. Masih banyak BUMDes yang merangkap jabatan dengan Lembaga lainnya, sehingga pengurus lebih focus ke pekerjaan utamanya dari pada focus ke BUMDes.[78]

b. Kendala Eksternal

1) Kendala yang terjadi adalah dari kesadaran masyarakat tentang pentingnya unit-unit usaha yang ada di BUMDes Al Hidayah. Mengingat bahwa BUMDes sendiri memiliki tujuan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Maka dari itu BUMDes Al Hidayah mengelola unit usaha yang bisa meningkatkan ekonomi masyarakat, karna dengan adanya unit usaha ini dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan usanya, masyarakat yang awalnya tidak mempunyai modal usaha bisa meminjam ke unit usaha simpan pinjam atau pengelolaan dan bergulir masyarakat.

2) Kemudian kendalanya yaitu terjadinya tunggakan, ada 3 macam tunggakan yaitu tunggakan macet, tunggakan yang masih bisa dikendalikan, dan tunggakan yang memang benar-benar parah. Hal ini dikarenakan seperti adanya usaha yang tidak berkembang

[78] Edy Yusuf Agunggunanto, Fitrie Arianti, Edi Wibowo Kushantono, Darwanto, Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Universitas Diponegoro Semarang, Vol. 13, No. 1 Maret 2016, hlm. 75

dengan baik serta adanya penyalahgunaan yang dilakukan oleh anggota atau ketua kelompok unit usaha yang tidak bertanggung jawab.

Hal ini selaras dengan jurnal penelitian dari Edy Yusuf Agunggunanto, dkk. Yang berjudul " Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)" bahwa tingkat pengetahuan dan juga wawasan yang dimiliki masyarakat itu rendah serta pola pikir masyarakat yang belum terbuka sehingga kesulitan mengubah mindset seseorang untuk melalui suatu kelompok usaha. Banyak potensi desa yang seharusnya bisa dikelola dengan baik, namun hanya dibiarkan karena belum mengerti atau belum memahami dalam hal pemanfaatannya. Kemudian pengurus BUMDes juga kesulitan dalam menghadapi peminjam yang menunggak pengembalian pinjamannya. Masyarakat pedesaan menganggap bahwa dana yang dipinjam mereka merupakan dana bantuan dari pemerintah dalam bentuk hibah, sehingga tidak sedikit dana pinjaman BUMDes. Jadi tidak dikembalikan. Bahkan beberapa desa di Kabupaten Jepara, sebesar 95% dana BUMDes hilang untuk simpan pinjam.[79]

Penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rismawati. Peranan Badan Usaha Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian

[79] Ibid., Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), hlm. 76

Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, dimana dalam kendala atau factor penghambat menjdi prioritas utama didalam pelaksanaan kegiatan BUMDes Perwitasari. Factor penghambat dan juga pendukung pada pada kegiatan BUMDes Perwitasari terdapat pada permasalahan internal dan eksternal pada pelaksanaan kegiatan akan berhasil jika kepercayaan masyarakat dapat dibangun dalam ranah pembangunan yang lebih baik. Masyarakat desa bila sudah percaya tentu akan mengikuti proses kegiatan walaupun sukar untuk dijalankan[80]

Maka dalam hal ini kendala yang terjadi akan menghambat proses pemberdayaan perekonomian masyarakat di Desa Gondang, BUMDes Al Hidayah diharuskan lebih strategis dalam penyelesaian kendala tersebut agar memaksimalkan peran BUMDes dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat gondang.

E. Solusi yang di lakukan BUMDes Al Hidayah dalam Mengatasi Problem atau Kendala Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Dari hasil penelitian yang sudah didapat peneliti, dalam penyelesaian kendala yang menjadi penghambat dalam peningkatan

[80] Rismawati, Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

perekonomian masyarakat BUMDes Al Hidayah telah Menyusun suatu strategi dalam mengatasi kendala tersebut.

a. Solusi Internal

Dengan adanya kendala yang terjadi di BUMDes Al Hidayah mempunyai solusi untuk mengatasi masalah tentangterbatasnya tenaga kerja yaitu akan menambah tenaga kerja yang professional tetapi juga dengan cara hitung-hitungan terlebih dahulu, serta akan memastikan jika dengan menambah karyawan tidak akan terhambat dalam system operasionalnya, sehingga kedepannya BUMDes tetap akan berkembang.

Selaras dengan jurnal dari Edy Yusuf Agunggunanto, dkk. Yang berjudul "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)" bahwasannya terdapat kesamaan dalam mengatasi masalah tentang keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola BUMDes. Cara mengatasinya adalah dengan cara mencari pengurus yang professional dalam mengurus kegiatan BUMDes. Pengurus yang dibutuhkan yaitu orang-orang yang berkompeten dibidangnya serta yang memiliki wawasan yang luas untuk memotivasi masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes.[81]

[81] Ibid., Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), hlm. 75

b. Solusi Eksternal

1) Solusi untuk mengatasi kendala kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya unit usaha yang ada di BUMDes yaitu dengan cara memberikan dampingan atau pelatihan kepada masyarakat, karena dengan car aini maka akan terlihat potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat ataupun yang ada di desa. Hal ini juga dapat menjadi daya Tarik masyarakat agar lebih tertarik untuk bekerja sama dengan BUMDes Al Hidayah.

2) Kemudian kendala yang terjadi lainnya yaitu penunggakan dana. Dimana BUMDes Al Hidayah melakukan identifikasi masalah mengenai apa yang membuat dana atau pinjaman modal ini bisa mengalami kemacetan di peminjam. Seteh itu BUMDes Al Hidayah akan melakukan musyawarah kepada peminjam dan juga sebisa mungkin memberikan solusi agar masah dapat dipecahkan dan tidak merugikan salah satu pihak. Dan agar nantinya usaha tersebut tetap bisa berjalan dan berkembang lebih besar lagi serta peminjam nantinya bisa mengembalikan pinjaman modal tersebut.

Hal ini selaras dengan jurnal penelitian dari Edy Yususf Agunggunanto, dkk. Yang berjudul “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)” yaitu dalam mengatasi suatu kendala tentang tingkat pengetahuan dan juga wawasan masyarakat yang rendah serta pola piker masyarakat yang belum terbuka dengan adanya kelompok usaha BUMDes Desa Mandiri

yaitu dengan memberikan pendampingan pelatihan dan juga pembinaan tentang usaha dan juga memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa dengan adanya BUMDes mampu meningkatkan suatu ekonomi masyarakat Desa Mandiri. Hal ini sama dengan solusi yang dilakukan oleh BUMDes Al Hidayah dalam mengatasi kendala-kendal yang telah terjadi.

Kemudian di dalam solusi untuk menangani Kendal dalam simpan pinjam di penelitian terdahulu yaitu jurnal dari Edy Yusuf Agunggunanto, dkk. Terdapat perbedaan dari skripsi ini yaitu dalam menangani kendala unit simpan pinjam di BUMDes Desa Mandiri dengan mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar seperti bank ataupun perusahaan. Karna jika BUMDes Desa Mandiri tidak mencoba mencari pinjaman modal dari pihak luar, maka perkembangan BUMDes akan akan lambat bahkan bisa tidak aktif Kembali karena tidak ada dana untuk menjalankan usahanya dengan baik.[82] Sedangkan dalam skripsi ini solusi yang digunakan untuk mengatasi kendala simpan pinjam yaitu BUMDes Al Hidayah melakukan identifikasi masalah mengenai penyebabnya bagaimana bisa mengalami tunggakan, dan jika tunggakan tersebut benar-benar parah maka BUMDes akan berusaha membantu memecahkan maslahnya agar mendapatkan solusi untuk menanganinya. Dan berharap kedepannya tetap berjalan dengan lancar antara peminjam dan juga BUMDes.

[82] Ibid., Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), hlm. 76-77